

Laporan Penelitian Minat
Lulusan S1 Pendidikan Bahasa
Arab PTKI di Lampung
Terhadap Lanjut Studi S2 PBA di
Pascasarjana IAIN Metro
by Khoirurrijal Khoirurrijal

Submission date: 20-Sep-2022 09:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 1904508221

File name: Penelitian_Minat_Lulusan_S1_PBA_Khoirurrijal_dan_Mujib_2018.doc (277K)

Word count: 12288

Character count: 77947



**LAPORAN PENELITIAN
B/09/LPPM/2018**

**MINAT LULUSAN S1 PENDIDIKAN BAHASA ARAB
PTKI DI LAMPUNG TERHADAP LANJUT STUDI S2
PBA DI PASCASARJANA IAIN METRO**

**PENELITIAN PENGEMBANGAN PROGRAM
STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA ARAB
PASCASARJANA IAIN METRO
TAHUN 2018**

Oleh:

- 1. Dr. Khoirurrijal, M.A. (Ketua Tim)**
- 2. Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I (Anggota)**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA
MASYARAKAT (LPPM)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 2018**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi manusia agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. "Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan manusia tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yaitu bakat yang telah dimiliki sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna bila terarah pada bakat yang ada."¹

Pendidikan adalah salah satu sistem di antara sistem-sistem lain dalam konteks supra-sistem (bangsa dan negara). Di satu pihak, pendidikan sebagai satu system yang melayani sistem-sistem lain dalam mendidik dan melatih Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan sistem-sistem itu. Di lain pihak, pendidikan juga mempunyai sub-sub sistem yang terkait satu dengan lain, baik itu bernama jalur, jenjang dan jenis maupun bernama satuan pendidikan. Sub-sub itu bukan hanya terkait satu dengan yang lain, tetapi juga melayani yang lain. Sebagaimana diketahui di dalam UUSPN No. 20 tahun 2003, pasal 1 bahwa sumber daya manusia dikembangkan dan dihasilkan melalui pendidikan yang pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai alat yang strategis dalam pengembangan sumber daya manusia.²

Dalam proses pendidikan pembangunan sumber daya manusia, tidak hanya sekedar menyiapkan sarana-sarana

¹ Oemar Hamalik *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Bumi akasara, 2004, h.79

²UUSPN No. 20 Tahun 2003

13

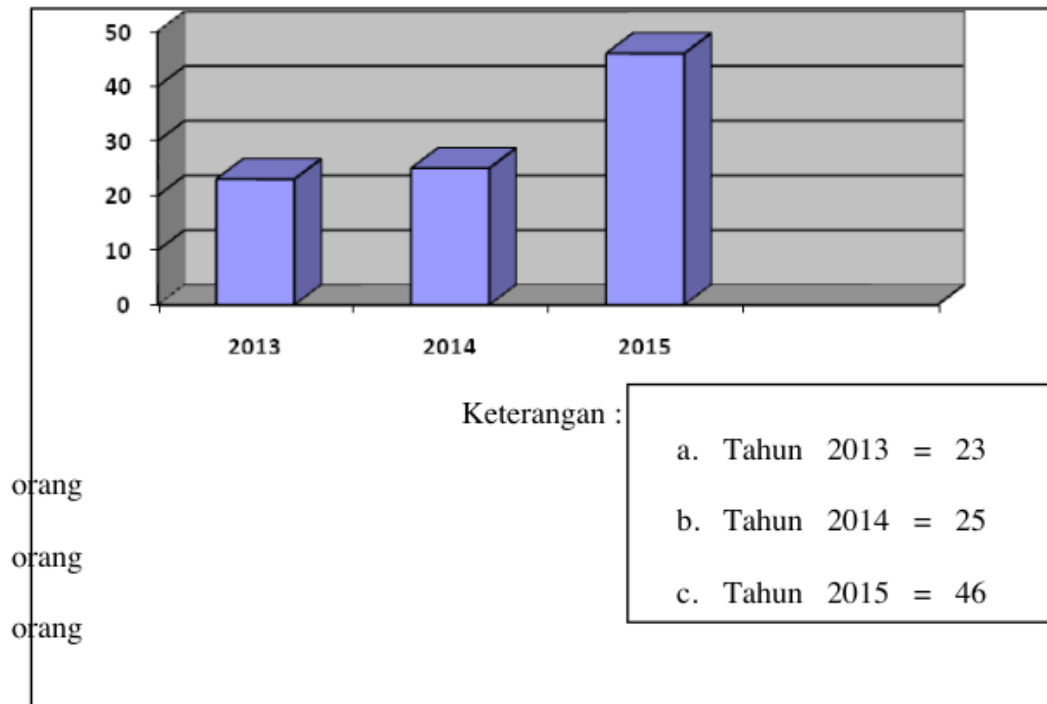
pendidikan secara fisik, namun mencakup non fisik, termasuk di dalamnya ketersediaan tenaga profesional di bidangnya. Pasal 31 UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan bahwa (1) setiap Warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang Undang, (3) setiap warga Negara wajib mengikuti Pendidikan Dasar dan Pemerintah wajib membiayai, (4) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa yang diatur dengan Undang Undang.

Filosofi dari magister pendidikan bahasa Arab menyadari pada terminologi sistem pendidikan Nasional, yakni sebagai wahana Pembangunan Nasional di bidang Pendidikan bahasa Arab yang bertujuan mencerdaskan kehidupan Bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur yang memungkinkan warganya mampu mengembangkan diri, baik berkenaan dengan aspek jasmaniyah maupun rohaniyah, kesemuanya itu dalam rangka memantapkan ketahanan Nasional serta mewujudkan masyarakat maju yang berakar pada kebudayaan Bangsa dan persatuan Nasional yang berwawasan Bhineka Tunggal Ika berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan bahasa Arab dipolakan dalam suatu model Pendidikan sebagai sistem pendidikan tinggi Nasional yang mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat dengan tetap menjamin terpelihara dan berkembangnya nilai luhur budaya bangsa, menjunjung tinggi nilai agama serta mengaktualisasikan nilai nilai ajarannya dalam keseluruhan aspek kehidupan, terutama masyarakat dan kehidupan Ilmiah. Oleh karena itu, sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Negeri, merasa terpanggil untuk turut serta dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan dan pengajaran bahasa Arab. Upaya tersebut dapat terealisasi salah satunya dengan Magister Prodi pendidikan bahasa Arab, mengingat Prodi pendidikan bahasa Arab, khususnya di Wilayah Sumatera saat ini masih minim,

sedangkan lulusan S1 Prodi pendidikan bahasa Arab, baik dari IAIN Metro maupun PTKI lainnya sendiri memerlukan tempat kuliah untuk pengembangan studinya ke jenjang yang lebih tinggi lagi (S2). Adapun Grafik Alumni S1 IAIN Metro 3 tahun Terakhir yaitu :³

Grafik Alumni S1 Prodi PBA IAIN Metro Lampung dalam 3 Tahun Terakhir



Dari grafik diatas bisa dilihat ada kecenderungan meningkat lulusan S1 PBA di IAIN Metro. Minat masyarakat terlihat ketika banyak sekali guru bahasa Arab di lembaga pendidikan Negeri maupun Swasta yang berminat untuk melanjutkan studi mereka ke Jenjang Magister. Mereka adalah para alumni Perguruan Tinggi S1 yang berprofesi sebagai Guru,

³Sumber : Dokumentasi Subbag. Akademik dan Kemahasiswaan STAIN JuraiSiwo Metro 2013-2015.

2 Peneliti, Penerjemah, Instruktur bahasa Arab, pemandu haji dan umrah, pemandu wisata dan konsultan bahasa Arab. Jika mereka mendapatkan kesempatan belajar di Pascasarjana pada Prodi Magister pendidikan bahasa Arab yang betul-betul berkualitas, maka akan dihasilkan para ahli yang *qualified* dalam Pendidikan Bahasa Arab dan pengajarannya.

Program studi pendidikan bahasa Arab pascasarjana dikembangkan untuk menghasilkan lulusan Magister di bidang pendidikan dan bahasa Arab dengan kompetensi pendukung praktisi di bidang penerjemahan, pariwisata, dan administrasi. Lulusan dari magister Prodi pendidikan bahasa Arab, nantinya bisa berkiprah di tengah-tengah masyarakat sebagai: Guru bahasa Arab, Peneliti Bahasa Arab, Penerjemah lisan dan tulisan bahasa Arab - Indonesia, Instruktur bahasa Arab, Pemandu haji dan umrah, pemandu wisata dan Konsultan bahasa Arab. Pimpinan dan jajarannya IAIN Metro Lampung menyadari sepenuhnya bahwa tuntutan sumber daya manusia sebagaimana yang dimaksud di atas dapat dipenuhi melalui program yang terarah dan berkesinambungan. Didasari pula bahwa sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab moral untuk turut serta mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik untuk kepentingan IAIN Metro Lampung maupun untuk kepentingan lembaga-lembaga pelayanan masyarakat lainnya.

Mengingat kondisi tersebut di atas, Magister Pendidikan bahasa Arab pada Pascasarjana IAIN Metro Lampung merupakan solusi untuk menjawab kebutuhan *stakeholder* tersebut dengan penyajian program pembelajaran yang ditawarkan. Program Studi Magister pendidikan bahasa Arab IAIN Metro merupakan prodi yang dipersiapkan untuk mencetak ilmunan di bidang Pendidikan Bahasa Arab dengan profesi seperti pendidik (guru dan dosen), peneliti, tenaga ahli (profesional), penerjemah, instruktur bahasa Arab, pemandu haji dan umrah, pemandu wisata serta sebagai konsultan Bahasa Arab. Sedangkan lulusan-nya (*output*) tersebut, nantinya dapat dijadikan pelopor pengembangan keilmuan, teknologi pembelajaran dan mempercepat kemandirian masyarakat. Diproyeksikan kebutuhan masyarakat (*stakeholder*) baik lembaga pemerintah (formal) maupun non formal akan lulusan

program studi PBA untuk lima tahun ke depan masih sangat tinggi, hal ini yang menjadi salah satu alasan kenapa Pascasarjana IAIN Metro mengembangkan program studi ini. Selain itu juga Prodi Magister PBA di Propinsi Lampung masih minim.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Minat Lulusan S1 Pendidikan Bahasa Arab PTKI di Lampung Terhadap Lanjut Studi S2 Pendidikan Bahasa Arab di Pascasarjana IAIN Metro?
2. Adakah Faktor Pendukung Minat Lulusan S1 Pendidikan Bahasa Arab PTKI di Lampung Terhadap Lanjut Studi S2 Pendidikan Bahasa Arab di Pascasarjana IAIN Metro?
3. Adakah faktor penghambat Minat Lulusan S1 Pendidikan Bahasa Arab PTKI di Lampung Terhadap Lanjut Studi S2 Pendidikan Bahasa Arab di Pascasarjana IAIN Metro?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada Lulusan S1 PBA PTKI di Lampung yang meliputi: IAIN Metro, UIN Raden Intan Lampung, STAINU Kotabumi, IAI Ma'arif NU Metro dan STIT Darul Fattah Bandar Lampung

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa:

- a. Minat Lulusan S1 Pendidikan Bahasa Arab PTKI di Lampung Terhadap Lanjut Studi S2 Pendidikan Bahasa Arab di Pascasarjana IAIN Metro.
- b. Faktor Pendukung Minat Lulusan S1 Pendidikan Bahasa Arab PTKI di Lampung Terhadap Lanjut Studi S2 Pendidikan Bahasa Arab di Pascasarjana IAIN Metro.
- c. Faktor penghambat Minat Lulusan S1 Pendidikan Bahasa Arab PTKI di Lampung Terhadap Lanjut Studi S2 Pendidikan Bahasa Arab di Pascasarjana IAIN Metro.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis manfaat penelitian adalah sebagai suatu karya ilmiah, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan bahasa Arab.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat ukur pengelolaan pascasarjana program studi Magister Pendidikan Bahasa Arab.
- c. Secara praktis :Bagi Institusi sebagai sumbangsih pemikiran dan informasi serta pengetahuan dalam rangka meningkatkan perkembangan program studi Magister Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana IAIN Metro.

1

E. Penelitian Relevan

Secara menyeluruh di bawah ini akan di kemukakan karya tulis penelitian dari pada penulis terdahulu yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti, yaitu:

1. Kusumastuti, Kiki and Ismarwati, Ismarwati, *Hubungan Pengetahuan dengan Minat Studi Lanjut ke S2 Kebidanan pada Mahasiswa DIV Bidan Pendidik Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang S2 Kebidanan dalam kategori sedang (60,8%), minat studi lanjut dalam kategori minat sedang (79,4%).
2. Hullatun Nafisah, Skripsi. *Motivasi Siswa Terhadap Studi Lanjut (Studi di SMA Negeri Jatilawang)*. Kesimpulan penelitiannya : 1. Motivasi untuk melanjutkan studi yaitu:
 - a. Biogenetis yang terdiri dari: 1) dukungan ekonomi dari orang tua mereka. 2) dorongan dari dalam diri sendiri b. Sosiogenetis terdiri dari: 1) Karena kondisi sosial yang mendukung untuk melanjutkan studi. 2) Orientasi karir adalah sikap individu terhadap pemilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang ditunjukkan adanya tujuan yang jelas, pemahaman diri, pertimbangan

atas peluang, eksplorasi sumber informasi yang relevan, dan perencanaan masa depan. 3. Sekolah memotivasi siswa. 4. Upaya Untuk Membentuk Motivasi Siswa Sekolah merupakan fasilitator bagi siswa yang akan melanjutkan studi, berbagai upaya yang dilakukan sekolah untuk menjadikan siswanya menjadi siswa yang berprestasi dan siswa yang memiliki banyak motivasi.

BAB II LANDASAN TEORI

4 Perubahan paradigma masyarakat terhadap pendidikan yang semakin kuat mengarah pada pendidikan sebagai

investasi, kini telah mengkondisikan semua sektor pendidikan harus menjadi lembaga yang mampu memberikan nilai balik ekonomi yang menguntungkan. Maka akan banyak minat masyarakat untuk lanjut studi. Minat merupakan suatu "kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang"⁴ pendapat lain mengemukakan bahwa minat adalah "kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuai dengan kebutuhannya".⁵ Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertatik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek⁶ Menurut pendapat lain minat adalah "kecenderungan atau dorongan jiwa yang menambahkan kemauan dan keinginan untuk belajar serta dapat menimbulkan rasa kegembiraan individu dalam usaha belajar, minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu".⁷ Berdasarkan pendapat tersebut dapat difahami bahwa minat adalah suatu kecenderungan hati/jiwa atau kepentingan kepada sesuatu yang timbul dalam diri individu karena sesuatu itu sangat berharga atau sangat penting untuk kebutuhannya. Adanya minat anak akan mendorong peserta didik tersebut untuk memberikan perhatian yang lebih serta konsentrasi terhadap apa aya yang dipelajarinya.

Perguruan tinggi harus mampu menjadikan lulusan yang handal berkompetisi, dapat memberikan penguatan secara individual untuk penyebaran ilmu pengetahuan, sehingga lembaga pendidikan harus proaktif dan menjadi lembaga yang efisien dan efektif.⁸ Untuk merealisasi status perguruan tinggi

⁴ Abdurahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, cet-1, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 263

⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet-7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 133.

⁶ Sumadi Aryabrata, 1988 : 109

⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, (Bandung: Al-Ma'arif, 1997), h. 79

⁸B. Satriyo Soematri, *The Indonesian Higher Education*, (Jakarta: Directorate General Of Higher Education. 2004), h. 1

yang mampu kompetisi dan mampu menjadi tumpuan investasi masyarakat, maka kehadiran penjaminan mutu pendidikan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat selaku stakeholders menjadi sangat penting, begitu pentingnya bahkan *Asia Development Bank* pun mendorongnya melalui sumbangan anggaran untuk peningkatan mutu.⁹ Atas dasar itu maka kualitas lulusan dari sebuah perguruan tinggi seharusnya mempunyai kemampuan bukan sekedar nilai tambah/ keunggulan tetapi mempunyai cakupan area yang lebih luas yang menyangkut : pengetahuan, kemampuan untuk selalu belajar, ketangguhan dalam keintelektualan, kemampuan kerja didalam organisasi atau lembaga yang modern, ketrampilan interpersonal dan juga kemampuan komunikasi secara efektif dan persuasive.¹⁰ Sejalan dengan paradigma di atas, pengembangan Pascasarjana IAIN Metro dalam jangka waktu 10 tahun ke depan diarahkan pada peningkatan otonomi manajemen, peningkatan kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi dan masyarakat, pelaksanaan akreditasi, penyusunan pedoman akademik, dan peningkatan kemampuan evaluasi diri. Semua ini diarahkan pada peningkatan RAISE (*Relevance, Academic Atmosphere, Institutional Management, Sustainability, dan Efficiency*) untuk memberikan peningkatan (*improvement*) dan penambahan pengetahuan (*added knowledge*), keterampilan (*skills*), nilai (*value*), dan sikap (*attitude*) pada para pemimpin, dosen, staff administrasi, dan mahasiswa, agar dapat menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing secara bebas (*independent*), cerdas (*smart*), dan baik (*good*); siap menjadi warga global (*global citizen*), dan memiliki kemampuan memilih dan beradaptasi dengan perubahan cepat (*adaptive*).

Program-program pengembangan Pascasarjana Pascasarjana IAIN Metro dilakukan dengan menerapkan tiga (3) strategi secara terpadu, yaitu otonomisasi, fungsionalisasi, dan internasionalisasi.

⁹ S.A. Chowdhury, *Paper on Opening remarks of Seminar on Higher education Governance*. Bali 25-27 April 2004

¹⁰ Harvey, Lee. *Transforming Higher Education*. (Bristol USA: SRHE, Open University Press: 1996), h.1

8 Dengan strategi otonomisasi, program-program pengembangan Pascasarjana IAIN Metro ke depan diarahkan pada upaya menjadikan lembaga ini sebagai salah satu unit kerja di lingkungan Pascasarjana IAIN Metro yang memiliki otonomi luas dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pelayanan kepada masyarakat, sehingga mampu berkembang secara mandiri dengan potensi, karakteristik dan nilai-nilai tersendiri serta dukungan inisiatif, kreatifitas, dan komitmen yang tinggi dari para pengelolanya.

Dengan strategi fungsionalisasi, program-program pengembangan Program Studi Bahasa Arab Pascasarjana IAIN Metro diarahkan pada upaya mengoptimalkan pemberdayaan berbagai potensi yang dimiliki, sehingga memberikan daya dukung, partisipasi, dan kontribusi secara maksimal bagi upaya-upaya mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan melalui proses kerja yang sinergis.

Dengan strategi internasionalisasi, program-program pengembangan Pascasarjana Program Studi Bahasa Arab IAIN Metro diarahkan pada upaya peningkatan standar mutu akademik dan kinerja yang berlaku secara internasional dengan *benchmark*¹¹ (patok duga) yang jelas dan realistis, sehingga

¹¹ A12 14 karakteristik menurut *benchmark* yaitu :

1. Kinerja (*performa*): berkaitan dengan aspek fungsional perguruan tinggi.
2. Waktu wajar (*timeliness*): selesai dengan waktu yang wajar.
3. Handal (*reliability*): usia pelayanan prima bertahan lama.
4. Daya tahan (*durability*): tahan banting.
5. Indah (*aesthetics*).
6. Hubungan manusiawi (*personal interface*): menjunjung tinggi nilai-nilai
7. Moral dan profesionalisme.
8. Mudah penggunaannya (*easy of use*). Sarana dan prasarana dipakai.
9. Bentuk khusus (*feature*): keunggulan tertentu.
10. Standar tertentu (*conformance to specification*): memenuhi standar tertentu.
11. Konsistensi (*Consistency*): keajegan, konstan, atau stabil.
12. Seragam (*uniformity*): tanpa variasi, tidak tercampur.
13. Mampu melayani (*serviceability*): mampu memberikan pelayanan prima.

8 menjadi lembaga pendidikan tinggi yang memiliki daya saing (*competitive advantages*) yang tinggi di tengah dinamika persaingan global dunia pendidikan tinggi. Mutu pendidikan tinggi bersifat proaktif artinya institusi pendidikan tinggi memiliki produk (lulusan) yang secara terus menerus menyesuaikan dirinya dengan perkembangan ilmu dan teknologi, serta realitas sosial yang terus berkembang secara dinamis. Dengan kata lain tanggung jawab perguruan tinggi dalam *school based quality improvement* bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai. Untuk mengetahui hasil/prestasi yang dicapai oleh perguruan tinggi terutama yang menyangkut aspek kemampuan akademik atau “kognitif” dapat dilakukan *benchmarking* (menggunakan titik acuan standar pendidikan).¹²

Sesuai dengan tujuan di atas maka peneliti ingin menganalisis minat lulusan S1 pendidikan bahasa Arab PTKI di Lampung terhadap lanjut studi S2 pendidikan bahasa Arab di Pascasarjana IAIN Metro. Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai rasa senang. Minat adalah perhatian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas.¹³ Minat studi lanjut dalam Pendidikan kejenjang berikutnya dapat membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap mahasiswa. Oleh karena itu, minat melakukan pembelajaran studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi dapat ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing individu. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki

14 Ketepatan (*Accruracy*): ketepatan dalam pelayanan.

¹²Husaini Usman. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara:2009), h. 512-513

¹³Bobbi De Porter & Mike Hernachi. *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menenangkan*. Kaifa: Bandung (2003)

seseorang,¹⁴ dikarenakan minat berkaitan dengan nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, merenungkan nilai-nilai dalam belajar sangat berguna untuk membangkitkan minat. Misalnya belajar agar lulus ujian, menjadi juara, ahli dalam salah satu ilmu, memenuhi rasa ingin tahu mendapatkan gelar atau memperoleh pekerjaan. Dengan demikian minat belajar tidak perlu berangkat dari nilai atau motivasi yang muluk-muluk. Bila minat belajar didapatkan pada gilirannya akan menumbuhkan konsentrasi atau kesungguhan dalam belajar kejenjang yang lebih tinggi.¹⁵

¹⁴ Loekmono. Belajar Bagaimana Belajar. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1994. h. 35

¹⁵ Sudarmono. Tuntunan Metodologi Belajar. Jakarta: Grasindo. 1994. h. 72

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Minat lulusan S1 PBA PTKI di Lampung terhadap lanjut studi S2 PBAdi Pascasarjana IAIN Metro”, termasuk penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, termasuk ciri khas fenomena tersebut.¹⁶ Sebagaimana ciri khas penelitian kualitatif maka dalam pelaksanaan penelitian ada fleksibilitas mekanisme pengumpulan data dan analisis penelitian sehingga dalam penelitian ini terbuka perubahan desain saat berproses karena masuknya data baru yang dapat merubah peneliti atas gambaran tempat penelitian secara detail.¹⁷ Sebagai pendekatan naturalistik, kualitatif berfungsi untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.¹⁸ Peneliti ketika memasuki tempat

¹⁶Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang maliki Press, 2010, h.9

¹⁷ M. L.,Smith, *Publishing qualitative research*, *American Educational Research Journal* 24, 1987

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung;Remaja Rodaskarya, 2013) h.6

4 memperoleh data dipandu hanya dengan ide umum serta prosedur yang masih 2 araf umum tentang apa yang hendak diteliti yaitu mengenai minat lulusan S1 PBA PTKI di Lampung 1 rhadap lanjut studi S2 PBA di Pascasarjana IAIN Metro, rincian prosedur semuanya dibentuk ketika penelitian berlangsung.¹⁹

1 Namun demikian tetap juga, ada kepastian yang dipegangi ketika memasuki tempat penelitian, misalnya kepastian dalam menetapkan siapa informan kunci, data apa yang digali, metode apa yang digunakan untuk pengumpulan data dan analisis kualitatif apa yang digunakan untuk mengolah data serta deskripsi langkah ketika mengumpulkan data serta alat yang digunakan untuk pengumpulan. Prinsip kualitatif merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.²⁰ Ide umum yang muncul sebagai pemandu penelitian adalah bahwa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Lampung yaitu IAIN Metro, UIN Raden Intan Lampung, STAINU Kotabumi, IAI Ma'arif NU Metro dan STIT Darul Fattah Bandar Lampung.

1 2. Kehadiran Peneliti

Peneliti berposisi menjadi instrumen kunci (*the key instrumen*),²¹ maka kehadiran Peneliti merupakan suatu keharusan. Kehadiran Peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor

19 Susan Stainback, *Understanding and Conducting qualitative research*, (Lona : Kendall Hung Publishing Company 1988) h.26 dan Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis, A Sourcebook of New Methods*. (New Delhi: Sage Publications, 1984) h.27

20 Jane Richie dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013) h.6

21 Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h.223

penelitiannya.²² Alasan lain mengapa Peneliti harus hadir menjadi instrumen kunci penelitian, antara lain: (1) Temuan observasi secara langsung dilakukan Peneliti pada latar alami penelitian, (2) Peneliti hadir tanpa berperan serta dan tidak melakukan intervensi apapun terhadap fenomena yang akan diungkap, (3) Wawancara dalam situasi yang informal, dan (4) Menjamin fenomena yang terjadi adalah asli (natural).

Untuk dapat memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi, maka dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung Peneliti terhadap obyek penelitian, maka Peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian dengan menggunakan instrumen bantu, yaitu alat tulis dan kamera digital.

Upaya konkrit yang dilakukan Peneliti sebagai instrumen kunci adalah: (1) mengurus surat izin penelitian, selanjutnya menyampaikan surat tersebut ke instansi pemerintah (KESBANGPOLINMAS) yang memiliki wewenang memberikan dan menerbitkan izin melaksanakan penelitian, (2) selanjutnya peneliti menghantarkan surat tersebut ke masing-masing Institusi dan (3) di IAIN Metro, UIN Raden Intan Lampung, STAINU Kotabumi, IAI Marif NU Metro dan STIT Darul Fattah Bandar Lampung peneliti terlebih dahulu silaturahmi kepada *stakeholder* dengan tujuan memohon izin melakukan penelitian. Setelah memperoleh izin, Peneliti menghantarkan surat izin agar bisa melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Peneliti adalah sebagai instrumen utama penelitian sehingga sebagai konsekuensinya peneliti harus menjadi partisipan di kancah.²³ Dalam penelitian ini kedudukan peneliti dalam keterlibatan di lapangan setidaknya dalam tingkatan *moderate participation* yaitu peneliti berusaha menjaga keseimbangan antara peran sebagai pihak luar dan sebagai pihak

²²Moloeng, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h,162

²³ P. James Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt Rinehart and Winston. 1980), h. 33

1 dalam. Tingkatan partisipan peneliti seperti ini didasarkan argumentasi yang dikemukakan oleh Miles²⁴ agar tidak terjadi kooptasi daya interpretasi peneliti dengan munculnya sentimen personal akibat totalitas keterlibatan peneliti di kancah. Sebagaimana teori yang dikembangkan oleh Graham Kenny²⁵ informan yang dipilih dan di² jadikan sumber informasi untuk analisis data dalam penelitian minat lulusan S1 PBA PTKI di Lampung terhadap lanjut studi S2 PBA di Pascasarjana IAIN Metro. 1

Informan selalu dikembangkan sampai esensi informasi serta kelengkapannya dapat dicapai, oleh karena itu penggunaan teknik snowball dalam pemilihan informan ditempuh. Dalam penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh David Silverman,²⁶ dimungkinkan adanya perubahan dalam ukuran jumlah informan. Dalam kaitan penelitian ini memilih in⁹ forman dengan karakter tertentu misalnya sebagai pimpinan. Hal ini ditempuh karena melalui prosedur ini peneliti dapat melakukan analisis maupun aktivitas interaksinya secara lebih bebas.²⁷ Dalam penelitian kualitatif ini peluang untuk melakukan perubahan informan dimungkinkan karena adanya beberapa sebab misalnya :

- a. Adanya faktor baru yang muncul yang juga terkait dengan tujuan penelitian
- b. Ada keinginan memfokuskan pada bagian penelitian yang lebih kecil atau sempit dari informan yang ada pada tahap awal.
- c. Ada keinginan bahwa hasil penelitian tidak ingin dilakukan generalisasi pada analisis data yang dapat membawa peneliti masuk pada kasus yang menyimpang.

1²⁴ Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis, A Sourcebook of New Methods*, (New Delhi: Sage Publications, 1990), h.234)

²⁵ Graham Kenny, *An oracle chronicle, A decade of classroom research, Teaching and Teacher education*, 2005, h. 31

²⁶ David Silverman, *Interpreting qualitative data, Methods for analyzing talk, texts and interaction*. (London: Sage Publications 2002) h. 253

²⁷ J. Mason, *Qualitative researching*. (London: Sage Publications, 1996), h. 100

Sedangkan informan yang dijadikan sasaran wawancara, ditentukan secara purposif. Validasi atas hasil temuan berupa minat lulusan S1 PBA PTKI di Lampung terhadap lanjut studi S2 PBA di Pascasarjana IAIN Metro, menempuh mekanisme *sanctioning* dengan pakar terkait. Penunjukan pakar didasari keahlian di bidangnya baik karena latar belakang keilmuannya maupun karena keahlian karena pengalaman empiriknya. Formulasi *sanctioning* berbentuk diskusi sehingga masukan pakar dapat langsung dikonfrontasikan dengan peneliti.

4. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, Peneliti menggunakan tiga pendekatan yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Kedudukan ketiga teknik pengumpulan dapat berkolaborasi untuk memperoleh data yang paling shahih namun dalam kepentingan pengumpulan data tertentu, ketiga teknik pengumpulan data di atas bertindak sebagai metode mandiri.

a. Wawancara

Teknik wawancara bermaksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran perasaan subjek penelitian. Itulah sebabnya dalam melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian serta menghindari terjadi bias penelitian, maka penulis berpegang teguh pada arah dan fokus penelitian, peneliti tetap berpegang pada pedoman wawancara yang ada kaitanya dan disesuaikan dengan sumber data.²⁸ Wawancara mendalam dilaksanakan untuk mengungkap pandangan minat lulusan S1 PBA PTKI di Lampung terhadap lanjut studi S2 PBA di Pascasarjana IAIN Metro. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) dengan dua macam cara yaitu wawancara tidak terarah (*non directed*) yang juga disebut wawancara bebas (*free interview*) dan wawancara terarah (*directed*) yang juga disebut wawancara terfokus (*focused interview*). Sedangkan alat-

²⁸Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988) h. 73

alat yang digunakan selain buku saku (kecil), tape recorder dan foto digital.

b. Observasi

Dalam penelitian ini observasi peneliti diarahkan pada dua hal yaitu ; (1) informasi, berkaitan dengan apa yang terjadi, dan (2) konteks, tentang hal-hal yang berkaitan dengan sekitarnya. Observasi situasi selalu terfokus pada tiga komponen utama , yakni ruang (tempat), perilaku (aktor) dan kegiatan (aktivitas).

Strategi dalam kerangka investigasi keterangan atau informasi penelitian, Peneliti cenderung menempuh strategi *constant comparative* yaitu strategi untuk mengumpulkan data yang bermuatan informasi historis dari waktu ke waktu, artinya keterangan-keterangan yang berkesinambungan dan meluas sehingga dapat disintesis suatu kesimpulan yang bermakna. Sesudah data terkumpul dan dilakukan unifikasi, selanjutnya diurutkan dalam sintesa yang merupakan penggabungan data dari alumni S1 PBA di IAIN Metro, UIN Raden Intan Lampung, STAINU Kotabumi, IAI Ma'arif NU Metro dan STIT Darul Fattah Bandar Lampung yang menjadi sasaran penelitian. Strategi ini dipilih peneliti karena kancah penelitian dari minat lulusan S1 PBA PTKI di Lampung terhadap lanjut studi S2 PBA di Pascasarjana IAIN Metro dan tujuan penelitian itu sendiri.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis dalam penelitian minat lulusan S1 PBA PTKI di Lampung terhadap lanjut studi S2 PBA di Pascasarjana IAIN Metro menempuh dua tahapan yaitu pertama, analisis yang dilakukan terhadap data setiap Intitusi, tahapan kedua, yaitu analisis data antar ke dua institusi.

Analisis penelitian kualitatif yang ditempuh dalam penelitian ini adalah analisis penelitian yang dikembangkan Mc Millan yang mengikuti analisis dasar dari penelitian kualitatif yaitu analisis induktif. Dalam analisis yang kualitatif ini, menggunakan analisis alur mengalir (*flow analysis*) yang memadukan semua tahapan mulai pengumpulan data, kategorisasi, mempolakan konsep atau

tema dan penstrukturan serta sajian dalam cakupan kegiatan analisis, sehingga analisis berlangsung sepanjang tahapan kegiatan penelitian. Analisis ini tidak tertutup kemungkinan untuk menggunakan juga analisis deduktif ketika dilakukan upaya menyusun kembali data kasar dan analisis tentatif untuk membangun sintesis yang lebih abstrak lagi. Langkah ini sangat penting sebab dalam penelitian kualitatif diperlukan pembuatan pemahaman atas data sebelum analisis secara keseluruhan dilakukan.²⁹

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh simpulan yang benar harus didahului dengan ketersediaan data yang kredibilitas. Oleh karena itu dalam penelitian ini ditempuh pengecekan keabsahan data. Dalam perspektif penelitian naturalistik, kebenaran data terikat dengan ruang waktu sehingga kebenaran data itu secara ontologik terkait pula dengan konteksnya dan secara epistemologik terkait dengan proses interaksi antara peneliti dengan informan.³⁰ Dalam penelitian kualitatif ini keterhandalan dan keabsahan data disandarkan pada kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas, walaupun bagi Sutopo H.B, dalam upaya memenuhi keabsahan data hanya diperlukan tindakan validasi saja.³¹

a. Kredibilitas

Kredibilitas data merupakan upaya Peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan menkonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati Peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek

²⁹ Mac Millan, H. James, *Research in education*. (Boston : Longman. 2001),h. 462

³⁰Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake, 1990) h.152

³¹ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h. 77

penelitian.³² Kredibilitas dapat ditempuh beberapa cara, antara lain dengan mencocokkan hasil penelitian kepada warga sasaran penelitian baik secara formal maupun informal. Hasil interview yang diperoleh dari informan kunci disodorkan lagi kepada informan untuk memperoleh komentar untuk memperoleh pemahaman baru. Langkah kredibilitas melalui menyajikan hasil interview sangat berguna bagi kemantapan hasil data yang telah terkumpul ataupun berguna untuk merevisi hasil yang selama ini telah diolah. Melalui teknik kredibilitas peneliti memperoleh informasi baru.

Dalam penelitian ini, peneliti setelah mengumpulkan data dan menyimpulkannya kemudian kembali menemui informan untuk mencocokkan hasil olahannya sehingga sesuai dengan yang dimaksudkan oleh informan. Untuk kepentingan ini data berupa catatan lapangan diwujudkan dalam bentuk catatan reflektif data bukan catatan deskripsi data agar pemahaman data dapat dinarasikan. Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca umumnya maupun subyek penelitian untuk menjamin kesahihan (*trustworthiness*) data.³³ Selain kredibilitas data menempuh sebagaimana cara di atas, dalam penelitian ini juga telah dilakukan langkah triangulasi data. Cara triangulasi yang ditempuh oleh peneliti yaitu senantiasa melakukan ceking data atas beberapa sumber. Demikian juga untuk kredibilitas keabsahan data, dikembangkan cek data yang telah berhasil dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data ganda. Dalam langkah ini data yang terkumpul melalui wawancara diperdalam lagi melalui interview mendalam. Tujuan langkah cek data melalui metode pengumpulan data ganda disamping untuk

³²Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1999) h.105-108

³³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990) h.170

1 mengecek data yang dikumpulkan melalui wawancara juga agar diperoleh informasi lebih detail.

b. *Transferabilitas*

Keabsahan data dalam penelitian ini juga ditempuh melalui transferabilitas, yaitu tingkat keteralihan data menuju penyimpulan. Menurut Muhadjir keteralihan dalam penelitian naturalistik tidak bisa penuh seperti halnya penelitian positivistik sehingga mampu melaporkan hasil prediksi sekian persen misalnya.³⁴ Dalam penelitian ini keteralihan ditempuh memberikan diskripsi secara lengkap sesuai dengan waktu dan konteks, sehingga kaitannya dengan data.

Minat lulusan S1 PBA PTKI di Lampung terhadap lanjut studi S2 PBA di Pascasarjana IAIN Metro, keteralihan diwujudkan dalam bentuk penyimpulan secara lengkap unsur, proses dan sesuai dengan situasi dan latar setiap institusi sasaran penelitian ini. Dalam kaitannya ini peneliti juga menempuh transferabilitas melalui apa yang dinamakan oleh Miles, B. Matthew dengan *review critical* agar memperoleh keakuratan dan terhindari dari kesimpulan khayalan (*delusion*).

c. *Dependabilitas*

Kalau proses penelitian tidak dilakukan di lapangan dan datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Jika Peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan aktifitas yang dilakukan di lapangan, maka dependabilitas penelitiannya dapat diragukan.³⁵ Dengan demikian, suatu penelitian dikatakan *reliable* apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Maka, penelitian ini dalam pemenuhan keabsahan data yang terkumpul juga ditempuh melalui dependabilitas, yaitu upaya mengatasi

³⁴ Noeng M¹hadjir, *Metodologi Penelitian...* h. 79

³⁵ Sanafiah faisal dalam Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 377

1 kemungkinan terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam konseptualisasi, pengumpulan data maupun interpretasinya. Langkah-langkah yang dilakukan Peneliti terkait dengan *dependability* adalah : (1) mengurai secara kongkrit dan sistematis kajian berdasarkan fokus penelitian, (2) melakukan eksplorasi data primer dan sekunder, (3) menggunakan partisipan¹ lokal untuk membantu peneliti menggali informasi, dan (4) segala bentuk informasi dan data dicatat dan direkam dengan alat mekanik.

Selanjutnya dilakukan audit independen atau pembimbing. Cara untuk menerapkan bahwa proses bahwa penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu mengaudit keseluruhan aktifitas Peneliti dalam memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

1 d. *Konfirmabilitas*

Untuk menjamin keobyektifan data yang terkumpul dalam penelitian ini ditempuh dengan cara peneliti datang sendiri ke kancah sebenarnya untuk mengumpulkan data yang memang ada secara alami. Cara ini agar lebih mantap hasilnya, oleh Miles disarankan bahwa Peneliti sebaiknya berada di kancah untuk beberapa waktu supaya mampu menangkap konteksnya. Teknik lain yang dikembangkan dalam upaya memperoleh data yang obyektif adalah dengan cara menghindari keterlibatan informan yang tidak langsung terkait dengan fokus penelitian ini. Langkah ini sangat penting untuk menghindari masuknya data tidak obyektif, sebab dalam realitanya dijumpai informan baru yang muncul karena situasional. Dalam penelitian ini, Ketua Jurusan PBA di masing-masing PTKI di Lampung termasuk yang dicakup dalam unit sampel (informan) yang seharusnya dijadikan informan kunci, tetapi karena¹ bukan merupakan informan yang langsung terlibat, maka agar informasi obyektif, pengurus baru tersebut dihindari dijadikan informan kunci. Uji konfirmabilitas berarti

menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.³⁶

Untuk kesahihan data terutama dalam keobyektifan data, ditempuh dari Flick mekanisme pengujian kesahihan data yang dikembangkan oleh Flick, di atas tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data di lapangan secara simultan melalui perbandingan antar data yang terkumpul sehingga dapat ditemukan kebenaran fakta yang sebenarnya. Ciri utama model yang dinamakan dengan *circular interlinking* ini adalah adanya kegiatan membandingkan hasil data melalui pengumpulan dan penafsiran yang berbeda agar ditentukan informasi sesungguhnya dari kampus IAIN Metro, UIN Raden Intan Lampung, STAINU Kotabumi, IAI Marif NU Metro dan STIT Darul Fattah Bandar Lampung. Mendasarkan bahwa analisis data harus diarahkan untuk keobyektifan, maka dalam penelitian kualitatif dikembangkan tindakan pengecekan kebenaran sehingga peneliti harus melakukan *corroboration* yaitu kegiatan untuk memastikan bahwa temuan peneliti mencerminkan persepsi pemiliknya.³⁷ Untuk memenuhi pengecekan kebenaran, Peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti catatan lapangan dan transkrip wawancara, hasil rekaman (dokumen dan photo), hasil analisis data (rangkuman dan konsep-konsep) dan catatan tentang proses penyelenggaraan (metodologi, strategi dan usaha keabsahaan).

Dalam kegiatan ini, Peneliti melakukan triangulasi data, baik sumber, waktu maupun prosedurnya³⁸ selama pengumpulan berlangsung. Tindakan triangulasi data menyatakan fakta tertentu, selanjutnya ditindaklanjuti

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h.378

³⁷ Taylor and R. C. Bogdan *Introduction to qualitative research methods: the search for meanings*. (New York: John Wiley 1984), h. 98

³⁸ Q. Michael Patton, *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publication, 1980), h. 158

4 dengan cek atas fakta yang sama dari sumber dengan membandingkannya dengan keterangan dari ustadz atau pihak informan lainnya untuk memastikan bahwa data tersebut memang benar adanya.

Dalam perspektif lain, hasil pengumpulan data dapat dianggap valid apabila ada kecocokan antara apa yang diinginkan oleh Peneliti dan apa yang secara aktual dikaji, karena dalam proses menuju hasil data yang valid diperlukan *negotiated outcome* bersama informan sehingga dapat dipastikan apa yang disampaikan merupakan hal yang memang dimaksudkan oleh informan. Untuk menuju kepada tujuan perolehan kevalidan data, maka setiap keterangan dan informasi dari *key informan*, peneliti melakukan penafsiran dalam konteks penelitiandan hasil tafsiran peneliti kemudian dikonfirmasi kepada nara sumber. Memang selama ini ada tuntutan bahwa dalam penelitian kualitatif juga dikenakan persyaratan adanya *reliable*, namun hal ini ada yang menganggap bahwa reliabilitas dalam data kualitatif tidak rasional. Sebagaimana dikemukakan oleh Susan Stainback, bahwa reliabilitas data kualitatif tidak dipersyaratkan karena keadaan orang atau informan yang berupa organisme tidak mungkin akan konsisten artinya mereka akan selalu berubah dari menit ke menit sesuai dengan akumulasi persepsi dan pengetahuannya.³⁹ Namun, apabila hal itu diperlukan, maka ada metode yang lebih baru dalam kerangka memperoleh reliabilitas, yaitu dengan metode Inquiry audit yaitu dengan cara mengundang Peneliti lain untuk melakukan investigasi. Model metode ini hampir mirip dengan triangulasi waktu, hanya bedanya pelakunya adalah Peneliti lain.⁴⁰

³⁹ Susan Stainback, *Understanding and Conducting qualitative research*, (Lona : Kendall Hung Publishing Company, 1988) h. 55

⁴⁰ F. S. Halpen, *Auditing naturalistic inquiries: The development and application of model*. (Unpublished Doctoral Dissertation, Indiana University, 1983)

Menurut Suharsimi Arikunto⁴¹ transferabilitas data yang terkumpul dapat pula dipenuhi dengan menggunakan teknik kecenderungan melalui kontingensi. Perbandingan melalui kontingensi bertujuan untuk memperoleh kesimpulan atas aspek yang dikenai, yaitu minat lulusan S1 PBA PTKI di Lampung terhadap lanjut studi S2 PBA di Pascasarjana IAIN Metro dengan menganalisis kecenderungan. Teknik ini dilaksanakan sekaligus bersamaan dengan analisis data kualitatif dan dilakukan melalui konsultasi yang intensif dan revisi berulang-ulang serta kegiatan seminar hasil penelitian/*prograssreport* dengan beberapa tim pembahas dan informan penelitian.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*. Revisi V, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), h. 86

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. IAIN Metro

Institut Agama Islam Negeri Metro atau IAIN Metro merupakan Institusi Islam Negeri yang ada di Kota Metro, Provinsi Lampung. Pendirian IAIN Metro ini tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 71 Tahun 2016 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 1 Agustus 2016. Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan, yaitu pada tanggal 3 Agustus 2016, oleh Menteri Hukum dan HAM Yasonna H. Laoly. Institut Agama Islam Negeri Metro merupakan peningkatan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo, Kota Metro.

Cikal bakal berdirinya IAIN Metro tidak terlepas dari sejarah berdirinya IAIN Raden Intan di Bandar Lampung. Ini lain, karena berdirinya IAIN Raden Intan Bandar Lampung itu sendiri merupakan hasil upaya dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat yang tergabung dalam Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL) yang berdiri tahun 1961 diketuai oleh RD. Muhammad Sayyid. Dari hasil musyawarah tersebut diputuskan untuk mendirikan dua fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah yang kedudukannya di Tanjung Karang berada di bawah santunan Yayasan tersebut. Pada tahun 1964 tepatnya tanggal 13 Oktober 1964 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 86/1964 mengubah status Fakultas Tarbiyah YKIL dari swasta menjadi negeri, tetapi tidak berdiri sendiri melainkan cabang Fakultas Tabiyah IAIN Raden Fatah Palembang. Pada tahun 1967 atas permintaan mesyarakat Metro kepada YKIL agar dibuka Fakultas Tabiyah dan Fakultas Syari'ah di Metro atas persetujuan Dekan Fakultas Tabiyah IAIN Raden Fatah Palembang. Sebelum pada tahun 1965 didirikan Fakultas Ushuludin yang berkedudukan di Tanjung Karang dengan memperhatikan Keputusan Presiden RI

Nomor 27 Tahun 1963 karena untuk ketentuan untuk mensirikan sebuah Perguruan Tinggi yang berdiri sendiri (*al-jami'ah*) harus memiliki tiga fakultas sebagai persiapan berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lampung. Selain YKIL pada tahun 1965 juga didirikan Yayasan Perguruan Tinggi Islam Lampung (Yaperti) yang dipimpin oleh KH. Zakaria Nawawi. Walau yayasan ini mulai berjalan sejak 27 Agustus 1966, yayasan ini berusaha keras menyantuni fakultas-fakultas yang ada dan berusaha untuk mengubah status fakultas tersebut dari swasta menjadi negeri. Setelah IAIN Raden Intan Lampung resmi dibuka, maka Fakultas Tarbiyah yang semula menginduk ke IAIN Raden Fatah Palembang ditetapkan menjadi fakultas Fakultas yang berdiri sendiri, sebagai Fakultas Tabiyah IAIN Raden Intan Lampung Metro berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 188 Tahun 1966. Tak lama setelah perubahan nama IAIN Raden Intan Tanjung Karang menjadi Raden Intan Bandar Lampung mengikuti perubahan nama ibu kota Lampung menjadi Bandar Lampung terbitlah Surat Edaran Bimas Islam No. E.III.OT/OO/AZ/1804/1996, Tanggal 23 Agustus 1996 tentang Penataan Kelembagaan Fakultas IAIN di luar Induk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Sebagai kelanjutan, maka pada tanggal 23-25 April 1997 diadakan rapat kerja para rektor dan dekan fakultas di luar induk. Pada kesempatan ini ditetapkan pula perubahan dan pengesahan fakultas di luar induk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berdasarkan SK Presiden No.11 tahun 1997 tertanggal 21 Maret 1997 Masehi bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqaidah 1417 Hijriyah, yang selanjutnya tanggal tersebut dijadikan sebagai Hari Milad STAIN Jurai Siwo Metro. Sejalan dengan perubahan status tersebut Drs. Zakaria Zakir yang saat menjabat sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah mengajukan lima nama STAIN Metro yaitu, STAIN Raden Imba Kusuma, STAIN Lampung, STAIN Jurai Siwo, STAIN A. Yasin, dan STAIN Sosrodarmo. Berdasarkan saran Bupati saat itu (Drs. Herman Sanusi), maka ditetapkan nama STAIN Metro adalah STAIN Jurai Siwo Metro mengingat

STAIN ini berada di Lampung Tengah yang memiliki tradisi dan budaya "Sembilan Marga Penyibang". Sebagai tindak lanjut dari Keppres 1997 di atas, maka pada tanggal 30 Juni 1997 secara serentak diresmikan 33 STAIN dan ketuanya dijabat oleh Dekan masing-masing sebagai Pejabat Sementara Ketua.

Penataan-penataan demi penataan kelembagaan dalam STAIN Jurai Siwo Metro semakin hari semakin ditingkatkan. Sejalan dengan dinamika kehidupan kampus sejak 1997 juga dibuka jurusan baru yakni Jurusan Syari'ah yang saat itu hanya satu prodi yaitu Ahwalusy Syakhsiyyah. Baru pada tahun 1999. Masa ini dikenal dengan istilah *passing out* karena sejak tahun 1997 STAIN Metro sudah tidak berada di bawah IAIN Raden Intan lagi. Hingga tahun 2006 STAIN Metro sudah meluluskan mahasiswanya sebanyak 1.339 orang. Sebagian besar dari alumninya menjadi pegawai negeri sipil, pegawai bank swasta (syari'ah) dan wiraswasta. Pada penerimaan Mahasiswa Baru tahun ajaran 2006-2007, prodi D3 Bahasa Inggris ditambah dengan 2 prodi baru, yakni S1 Bahasa Inggris dan D4.

Kampus STAIN Jurai Siwo Metro mengalami kemajuan signifikan. Satu-satunya kampus negeri di Kota Metro ini menjadi kampus Islam yang diminati calon mahasiswa dari berbagai daerah, baik dari Lampung maupun luar. Sejak dipimpin Prof. Dr. Syaripudin, M.Ag, mulai tahun 2007 sampai sekarang, STAIN menjadi kampus yang berkembang dan melahirkan lulusan sarjana Islam yang siap berkompetensi dalam segala bidang. Dibandingkan periode-periode sebelumnya, nama STAIN Jurai Siwo Metro sekarang dikenal di berbagai lapisan masyarakat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya calon mahasiswa yang mendaftar di STAIN setiap tahun. Tercatat lebih dari 1.880 calon mahasiswa yang mendaftar di STAIN Metro. Sedangkan yang diterima hanya sekitar 800 mahasiswa. Artinya, ada 1.080 calon mahasiswa yang harus legawa karena tidak diterima di STAIN Metro yang daya tampungnya terbatas. Dengan hanya 800 mahasiswa diharapkan terjaring mahasiswa yang memiliki kualitas

lebih baik. Prestasi STAIN juga bisa diandalkan sebagai kampus yang mampu membangun kompetensi mahasiswa. Terbukti, banyak mahasiswa yang meraih juara dalam setiap kompetisi antar kampus. Dalam bidang pendidikan, kampus ini juga memperhatikan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab serta kompetensi di bidang minat juga bakat lain seperti olahraga, seni budaya, jurnalistik, dan lain-lain. Untuk membangun kompetensi mahasiswa, STAIN memiliki tiga jurusan, yaitu Tarbiyah, Syariah, dan Ekonomi Islam yang terdiri dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Ahwalus Syahsiyah/Hukum Islam, Ekonomi Syariah, dan Diploma Tiga (D-3) Perbankan Syariah.

Pada tahun 2010, STAIN membuka Pascasarjana (S-2) untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Hukum Keluar¹⁵(HK).

Selanjutnya, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro resmi beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri Metro berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2016 tentang Institut Agama Islam Negeri Metro. Dengan demikian organisasi tata kerja berubah berdasarkan peraturan menteri agama (PMA) Nomor 45 Tahun 2016 tentang organisasi tata kerja (ORTAKER) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Demikian Juga status juga berubah berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 1 Tahun 2017 tentang statuta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Dengan bertransformasi menjadi IAIN Metro, maka Jurusan Tarbiyah berubah menjadi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Syariah berubah menjadi Fakultas Syariah, dan Jurusan Ekonomi Islam berubah menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), ditambah 1 fakultas baru, yaitu Fakultas Ushuluddin, Adab¹¹ dan Dakwah (FUAD).

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) memiliki 8 jurusan, yaitu: (1) Pendidikan Agama Islam (PAI), (2) Pendidikan Bahasa Arab (PBA), (3) Tadris

Bahasa Inggris (TBI), (4) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (5) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), (6) Tadris Biologi, (7) Tadris Matematika, dan (8) Tadris IPS.

Fakultas Syariah memiliki 3 jurusan, yaitu: (1) Hukum Keluarga Islam (HKI), (2) Hukum Ekonomi Syariah (HESy), dan (3) Hukum Tata Negara Islam (HTNI).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) memiliki 5 jurusan, yaitu: (1) Ekonomi Syari'ah (ESy), (2) Perbankan Syariah (PBS/S1), (3) Perbankan Syariah (PBS)/D3, (4) Akuntansi Syariah (AKS), dan (5) Manajemen Haji dan Umrah (MHU).

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) memiliki 3 jurusan, yaitu: (1) Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), (2) Bahasa dan Sastra Arab (BSA), dan (3) Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Pascasarjana memiliki 4 Program Studi, yaitu: (1) Magister Pendidikan Agama Islam (PAI), (2) Magister Hukum Keluarga Islam (HKI), (3) Magister Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dan (4) Magister Ekonomi Syariah (ESy).

IAIN Metro telah terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi berdasarkan Keputusan BAN-PT Nomor: 4418/SK/BAN-PT/Ak-PNB/PT/XI/2017 dengan Peringkat Akreditasi B sejak tanggal 19 Januari 2017 sampai dengan 19 Januari 2022.

2. UIN Raden Intan Lampung

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam tertua dan terbesar di Lampung. Dalam lintas perjalanan sejarahnya, pada bulan April tahun 2017 UIN Raden Intan merupakan hasil transformasi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Bandar Lampung yang berkembang dalam beberapa fase, yaitu: fase rintisan dan pendirian, fase pembangunan, fase pengembangan, dan fase alih status.

Pada mulanya, UIN Raden Intan Lampung ketika bernama IAIN Raden Intan Lampung merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL). Yayasan ini diketuai oleh Raden Muhammad Sayyid berdiri pada 1961 sebagai yayasan sosial. Yayasan ini bertujuan membangun rumah-rumah peribadatan umat Islam dan pendidikan Islam di wilayah Lampung.

Pada 1963, YKIL mengadakan Musyawarah Alim Ulama se-Lampung bertempat di Kota Metro Lampung Tengah dengan agenda menghimpun potensi alim ulama dan mengintegrasikan antara tokoh-tokoh masyarakat dengan aparat pemerintah. Hasil musyawarah antara lain merekomendasikan pendirian lembaga pendidikan tinggi Islam dengan 2 fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah. Aktivitas akademik dan administrasi lembaga ini pada awalnya dipusatkan di Sekretariat Fakultas Hukum UNSRI Cabang Palembang di Lampung (UNILA sekarang), kemudian pindah ke Masjid Lungsir (sekarang Masjid al-Anwar).

Setahun kemudian (1964), seiring dengan berdirinya Lampung sebagai provinsi yang terpisah dari Sumatera Selatan, Fakultas Tarbiyah dinegerikan sebagai cabang Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang di bawah kepemimpinan Syaikh Syamsuddin Abdul Mu'thi. Selanjutnya, muncul gagasan untuk membangun PTAIN di Provinsi Lampung, dengan mendirikan Fakultas Ushuludin pada tahun 1965 dengan Dekan KH. Zakariya Nawawi.

Pada 1966, aktivitas akademik ketiga fakultas yang ada dipindahkan ke Kampus Kaliawi. Pada tahun yang sama dalam rangka penegerian, dibentuklah Yayasan Perguruan Tinggi Islam (YAPERTI) Lampung dengan ketua K.H. Zakaria Nawawi.

YAPERTI bekerja keras membenahi proses administrasi dan menyiapkan proposal penegerian yayasan yang disetujui Menteri Agama dengan keluarnya Keputusan Menteri Agama RI No. 162 Tahun 1967 tentang pengesahan susunan personalia kepanitiaan

penegerian dengan struktur organisasi yang diketuai oleh Gubernur Drs. Zainal Abidin Pagar Alam. Sekretaris panitia adalah Mochtar Hasan, SH yang pada waktu itu menjabat Sekretaris Daerah Propinsi Lampung, sementara Bendahara dijabat oleh K.H. Zakaria Nawawi sebagai wakil YAPERTI. Adapun anggota-anggotanya terdiri dari para dekan fakultas yang ada, tokoh-tokoh masyarakat dan para ulama yang terdiri dari tokoh-tokoh NU, Muhammadiyah dan PSII.

Jerih payah dan usaha YKIL, YAPERTI, dan panitia gabungan ini akhirnya menghasilkan SK Menteri Agama Nomor 187 Tahun 1968 tanggal 26 Oktober 1968 tentang Pendirian "IAIN Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Raden Intan". Pemberian nama "Raden Intan" didasari pada pertimbangan bahwa di belakang nama Universitas/Institut biasanya diberi label nama kota atau nama pahlawan; dan Raden Intan merupakan pejuang bangsa yang menentang penjajahan Belanda, sekaligus peniar agama Islam di Lampung.

Pada periode pertama, kepemimpinan institut (Rektor) dijabat oleh Mochtar Hasan S.H., dibantu M. Djuaini Zubair, SH, sebagai Sekretaris Al-Jami'ah (Kepala Biro). Tiga tahun kemudian, jabatan rektor dipegang oleh Drs. Ibrahim Bandung (1971-1973).

Setelah berakhirnya masa kepemimpinan Rektor ke-2, Institut mulai memasuki fase pembangunan di bawah masa kepemimpinan Rektor ke-3, Letkol. Drs. H. Soewarno Achmady (1973-1978). Fase ini ditandai dengan pemberian hibah tanah seluas 5 hektar di Labuhan Ratu oleh Pemda Dati I Lampung yang kemudian dibangun kampus baru untuk kegiatan administrasi dan akademik. Setelah proses pembangunan gedung dan sarana prasarana rampung, aktivitas Institut pun dipindahkan dari Kampus Kaliawi ke Kampus Labuhan Ratu. Hal ini terjadi pada masa kepemimpinan Rektor ke-4, Bapak Drs. Muhammad Zein (1978-1984). Pada masanya juga, Institut mendapat hibah tanah seluas 50 hektar di Sukarame dari Pemda atas dukungan Menteri Agama Alamsyah Ratu Perwiranegara (putra Lampung).

Di kawasan yang baru ini didirikan 4 unit gedung perkuliahan berlantai dua yang dipersiapkan untuk kegiatan Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Pembangunan ini dimulai pada tahun 1984 di bawah kepemimpinan Drs. H. Busyairi Madjidi sebagai rektor ke-5 (1984 – 1989). Setelah bangunan-bangunan dan fasilitas penunjang dipandang memadai, maka pada tanggal 20 Agustus 1987 kegiatan perkuliahan untuk Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin secara resmi dipindahkan ke kompleks Kampus Sukarame, sedangkan untuk Fakultas Syari'ah, termasuk Rektorat, kegiatannya masih berlangsung di Kampus Labuhan Ratu.

Pada masa rektor ke-6 yang dijabat Drs. H. Pranoto Tahrir Fatoni (1989-1993), pembangunan fisik terus digalakkan, antara lain dengan membangun gedung Fakultas Syari'ah dan Perpustakaan. Di samping itu, ia juga melakukan upaya-upaya penataan administrasi umum, terutama administrasi keuangan, serta bidang akademik dan kemahasiswaan.

Gelombang pengembangan Institut mulai dilakukan secara intensif pada masa kepemimpinan rektor ketujuh Drs. H.M Ghazi Badrie (1993-1997), ditandai dengan peresmian Fakultas Dakwah yang telah dirintis sejak tahun 1990 berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 397 tahun 1993, sehingga jumlah Fakultas yang ada di lingkungan Institut menjadi empat sebagaimana sekarang ini.

Prof. Dr. H. M. Damrah Khair, MA. (1998-2002) yang menjabat rektor ke-8 melanjutkan upaya pengembangan akademik ini antara lain dimulai dengan pemindahan seluruh kegiatan Rektorat yang semula berpusat di Kampus Labuhan ke Kampus Sukarame, sekaligus menandai perpindahan secara resmi kegiatan akademik Institut ke Kampus Sukarame. Ia juga mengupayakan pembukaan Program S-2 dan Fakultas Adab. Namun sayang, karena peminat bidang studi untuk Fakultas Adab sangat minim, maka kegiatan Fakultas ini dihentikan. Adapun program S2 terus survive diawali dengan pembahasan dalam sidang senat IAIN (sekarang

UIN) Raden Intan tanggal 17 Nopember 1999, yang menyetujui untuk membuka Program Pascasarjana (S2) dan kemudian diterbitkan Surat Keputusan Rektor nomor 222 tahun 1999 tanggal 4 Desember 1999 tentang persiapan pendirian Program Pascasarjana (S2) IAIN Raden Intan Bandar Lampung. Surat Keputusan Rektor tersebut dikukuhkan oleh Gubernur Lampung, Ketua DPRD, Rektor UNILA dan Ormas Islam Provinsi Lampung sebagai dukungan untuk berdirinya Program Pascasarjana IAIN Raden Intan. Pada tahun 2001 Program Pascasarjana IAIN (sekarang UIN) Raden Intan mulai beroperasi dengan jumlah mahasiswa awal sebanyak 52 orang. Setahun kemudian, PPs berhasil mendapat izin operasional berdasarkan SK. Menteri Agama Nomor 186 Tahun 2002, tepatnya pada masa kepemimpinan Rektor ke-9, Prof. Dr. H.S. Noor Chozin Sufri (2002-2006). Pada masa ini dirintisnya pesantren mahasiswa (ma'had 'aly) dan dibangunnya beberapa gedung baru yaitu kantor Pascasarjana, gedung perpustakaan lantai tiga, ruang dosen Fakultas Tarbiyah dan ruang dosen Fakultas Syari'ah. Pada masa ini juga dilakukan penguatan sarana dan prasarana, serta pengembangan program studi baru.

Pengembangan dilanjutkan oleh rektor ke-10, Prof. DR. KH. Musa Sueb, MA. (2006-2010) dengan kebijakan peningkatan mutu akademik mahasiswa dan dosen, termasuk di dalamnya pembinaan dan pengembangan akademik bahasa asing, dan pembinaan Pesantren Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah di lingkungan kampus. Pengembangan prodi-prodi baru pada program S1 dan S2 juga dilakukan, di antaranya: Prodi Tadris Matematika, Prodi Tadris Bahasa Inggris, Prodi Tadris Biologi, Prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), pada Fakultas Tarbiyah, Prodi Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah, Prodi Pemikiran dan Politik Islam pada Fakultas Ushuluddin, dan Prodi Perdata Syari'ah pada Program Pascasarjana (PPs). Musa juga mendorong pemberdayaan unit-unit pelaksana teknis dan lembaga penunjang akademik antara lain Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), Lembaga Penelitian (LEMLIT), Pusat Pembinaan

Bahasa (PUSBINSA) dan Pusat Penjamin Mutu Pendidikan (P2MP), di samping pengembangan jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga. Pada akhir masa jabatannya, Institut ditetapkan sebagai salah satu instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU) secara penuh berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 277/KMK.05/2010 tanggal 5 Juli 2010.

Laju pengembangan kampus ke arah kemajuan terus digalakkan oleh rektor ke-11 yang dijabat Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag (2010-sekarang) dengan motto: Semakin Unggul dan Kompetitif. Berbagai usaha pengembangan kelembagaan dan peningkatan kualitas SDM terus digalakkan, baik secara fisik maupun akademik. Sejumlah gedung administrasi dan sarana akademik direnovasi dan dibangun untuk memberikan layanan prima bagi mahasiswa. Fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran pun terus dibenahi dan dibangun, antara lain: hotspot, laboratorium, hingga lapangan olahraga. Di bawah kepemimpinannya, sejumlah prestasi mulai diukir pada level nasional. Tahun 2011, IAIN (sekarang UIN) Raden Intan Lampung menduduki peringkat pertama se-wilayah Sumatera dan ketiga nasional untuk SPMB-PTAIN 2011. Tahun yang sama, masuk peringkat sepuluh besar PTAIN dari segi penyerapan anggaran.

Terhitung November 2011, IAIN (sekarang UIN) Raden Intan memiliki jurnal ilmiah terakreditasi nasional, yaitu ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman, Jurnal Al-'Adalah, dan Jurnal Kalam. Dan awal tahun 2012, Program Pascasarjana membuka Program Doktor dengan Konsentrasi Hukum Islam dan Manajemen Pendidikan Islam. Dan masih banyak lagi kemajuan yang dicapai dan terus diupayakan menuju visi sebagai perguruan tinggi Islam yang unggul dan kompetitif.

Selanjutnya melalui Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1457 Tahun 2014 tanggal 14 Maret 2014 diberikan tambahan 4 izin penyelenggaraan program magister (S2) yaitu: Ekonomi Syari'ah, Ilmu Al-Qur'an

dan Tafsir, Filsafat Agama, dan Manajemen Pendidikan Islam. Hingga saat ini tahun 2017 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung menyelenggarakan 8 program studi¹ Magister (S2) dan 3 program Studi Doktor (S3).

Sejak tahun 2014, tepatnya bulan Mei 2014 telah selesai penyusunan proposal transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2015 Menteri Agama, melakukan studi kelayakan dengan hadirnya Direktur Jenderal Pendidikan Islam ke kampus UIN Raden Intan Lampung. Melalui perjuangan sungguh-sungguh di bawah kepemimpinan Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag selaku Rektor, akhirnya pada tahun 2016 mendapatkan persetujuan/izin prinsip dari Presiden Republik Indonesia bahwa IAIN Raden Intan Lampung menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan *motto Intellectuality, Spirituality, dan Integrity*.

Tahun 2017 menjadi awal perubahan arah pengembangan pendidikan tinggi di UIN Raden Intan Lampung dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 38 tahun 2017 tanggal 7 April 2017, yang juga mempengaruhi arah pengembangan UIN Raden Intan Lampung. Pada bulan April 2017, Peraturan Presiden tentang Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung diundangkan, sehingga sejak 2017 diresmikan menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang disingkat UIN RI Lampung dengan pengembangan beberapa fakultas dan program studi bidang sains dan teknologi.

3. STANU⁶ Kotabumi

Pengembangan pendidikan menjadi salah satu prioritas dalam lingkungan organisasi maupun warga Nahdlatul Ulama (NU). Sejak berdiri pada tahun 1926, NU telah mendirikan berbagai macam satuan pendidikan, seperti Madrasah Diniyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, *Muallimin Wustha* dan *Ulya*. Tidak hanya yang berbentuk madrasah, berbagai satuan pendidikan umum juga bernaung di bawah NU, seperti Sekolah Dasar (SD),

Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Data Lembaga Pendidikan Ma'arif NU menunjukkan bahwa, saat ini terdapat 12.618 satuan pendidikan dasar dan menengah. NU juga memiliki beberapa Perguruan Tinggi tersebar di seluruh Indonesia, meskipun keberadaannya lebih banyak bersifat asosiatif. Di masa mendatang, NU berkonsentrasi pada pengembangan kelembagaan pendidikan tinggi NU dengan memperluas aset Perguruan Tinggi milik NU. Hal ini bertujuan untuk lebih memfokuskan upaya-upaya NU dalam memajukan pendidikan tinggi.

Begitu pula PC NU Lampung Utara tidak ketinggalan pada tahun 2009, yang tergabung dalam Team 9+1 mendirikan Badan Pelaksana Pendidikan Tinggi (BPPT) Maarif NU Lampung Utara. Dengan Terbentuknya BPPT tersebut telah menghasilkan *master plan* bagi berdirinya STAINU Kotabumi Lampung Utara. Akan tetapi realisasi dari gagasan tersebut⁶ baru dapat terwujud pada bulan Januari 2012 dengan mendapatkan izin operasional dari Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan SK Dirjend Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/149/2012.

STAINU Kotabumi merupakan Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Kotabumi Lampung Utara yang merupakan satu dari sekian banyak Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta di Indonesia di bawah naungan Kementerian Agama RI dan tergabung di dalam kopertais wilayah VII Sumatera Selatan.

STAINU Kotabumi ini beralamat di Jalan Alamsyah Ratu Perwira Negara Kalibening Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Propinsi Lampung. Saat ini STAINU Kotabumi Lampung Utara telah memiliki 3 Program Studi, yaitu: Pendidikan Bahasa Arab (PBA), *Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah* (AS) dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

4. IAI Ma'arif NU Metro

Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Metro yang semula didirikan oleh beberapa tokoh Nahdlatul Ulama dengan ketua Bapak Hasan Ayd pada tanggal 27 April Tahun 1987 dengan nama "Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) Al-Asy'ari. Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Rapat yang diselenggarakan tanggal 14 Oktober 1990, kepengurusan diserahkan kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Lampung Tengah yang sekarang menjadi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Metro dengan perubahan nama STIS Ma'arif Metro Lampung Tengah.

Tahap berikutnya, Lembaga Pendidikan Ma'arif mengajukan izin operasional melalui rekomendasi Kopertis Wilayah I Jakarta dan diberikan izin operasional melalui keputusan Departemen Agama Republik Indonesia : SK Nomor 39/92 dengan status Terdaftar dengan Program Studi "Peradilan Agama". Selanjutnya pada tahun 1996 diajukan perubahan nama dan penambahan jurusan berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor: 263 tahun 1996 dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'arif Metro Lampung dengan program strata satu (S1) Jurusan Syari'ah program studi *Al-Ahwal Al-Syakhshiyah (AS)* dan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dan saat ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3531 tahun 2013, beralih status Menjadi Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung.

IAIM NU Metro saat ini memiliki 3 Fakultas dan yaitu (1). Fakultas Syariah, (2). Fakultas Tarbiyah dan (3). Fakultas Usuluddin dan dakwah.

Pada tahun 2017, IAIM NU Metro merintis untuk membuka Pascasarjana dengan program studi Pendidikan Agama Islam berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6011 Tahun 2017.

5. STIT⁵ Darul Fattah Bandar Lampung

Yayasan Darul Fattah berdiri di atas tanah wakaf seluas 2000 m² dan diresmikan pada tanggal 16 Februari 2000 berbadan hukum nomor 25 akte notaris Bapak Sukarno, SH., merupakan yayasan yang konsen terhadap dakwah dan pendidikan islam baik secara formal maupun informal di Provinsi Lampung.

Salah satu kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah Program Pendidikan Bahasa Arab dua tahun intensif (Ma'had Aly), yang dilakukan secara gratis dan terbuka kepada seluruh alumni SLTA yang berminat. Program ini sudah mulai berjalan tahun 2001 dengan memberikan beasiswa total kepada mahasiswa yang belajar (biaya kuliah, asrama, dan makan ditanggung yayasan).

Pada tahun 2006 mulai dirintis pendirian Sekolah Tinggi, dan pada tahun 2007 telah mendapatkan izin operasional dari Dirjen Pendidikan Islam, Departemen Agama, No. Dj.I/220.D/2007 untuk membuka program studi Strata Satu Pendidikan Bahasa Arab yang berada di bawah payung Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Fatah (STIT DF). Saat ini STIT DF mempunyai dua program akademik, yaitu program Ma'had Aly (program unggulan) dan program reguler. Program Ma'had Aly merupakan program instensif selama 4 semester dengan proses pembelajaran *non stop* dan mahasiswa tinggal di asrama.

B. ²emuan Khusus Penelitian

1. Minat Lulusan S1 Pendidikan Bahasa Arab PTKI di Lampung Terhadap Lanjut Studi S2 Pendidikan Bahasa Arab di Pascasarjana IAIN Metro

a. IAIN Metro

Jurusan PBA di IAIN Metro merupakan jurusan yang tergolong tua. Jurusan ini mulai menerima Mahasiswa Baru pada tahun ajaran 1995/1996. Para alumni Jurusan S1 PBA kebanyakan menjadi Guru di Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah di beberapa Kabupaten/Kota di Propinsi Lampung maupun di luar Lampung. Ada juga yang menjadi

Dosen Di Perguruan Tinggi Negeri seperti IAIN, maupun Swasta, seperti IAI Ma'arif NU Metro, IAI Agus Salim Metro tentunya setelah mereka merampungkan studinya di S2.

Sebagian Alumni S1 PBA melanjutkan studi mereka ke Pascasarjana IAIN Metro. Hal itu bisa dilihat dari Dokumentasi Pendaftaran Pascasarjana IAIN Metro Tahun Ajaran 2018/2019, dimana dari Pendaftar Magister PBA di Pascasarjana IAIN Metro sebanyak 24 orang, 19 orang di antaranya adalah alumni IAIN Metro. Selebihnya adalah Alumni IAI Al-Aqidah Jakarta, LIPIA Jakarta, STIBA Ar Rooyah Sukabumi, STAINU Kotabumi, IAI Ma'arif NU Metro dan IAI Agus Salim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Suparman dan Afifaturrahmah, keduanya merupakan alumni S1 PBA IAIN Metro tahun 2018, bahwa minat melanjutkan studi S2 di Pascasarjana IAIN Metro merupakan keinginan diri sendiri dan telah mendapatkan dukungan dari Orangtua mereka masing-masing.

b. UIN Raden Intan Lampung

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab merupakan jurusan tertua kedua setelah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Jurusan PBA lahir dengan surat izin operasional pada tahun 1987. Letak geografis Jurusan PBA sebagai bagian dari Fakultas Tarbiyah dan keguruan berada pada kecamatan Sukarame Bandar Lampung dan tidak jauh dari pusat ibu kota provinsi memungkinkan kecapatan mobilitas dan akses informasi dalam berbagai aspek pembangunan wilayah Lampung. Letak geografis UIN Raden Intan Lampung yang strategis memungkinkan kemudahan akses, keterjangkauan biaya, dan sebagainya.

Sejak berdirinya jurusa PBA telah melakukan akreditasi yang diassesi oleh BAN PT sebanyak tiga kali yaitu tahun 2007 dengan hasil akreditasi dengan

peringkat B dan akreditasi tahun 2013, yang ini juga memperoleh akreditasi dari BAN PT dengan predikat baik, dengan capaian nilai 348, ini peringkat B gemuk. Hingga pada bulan Mei tahun 2018 melalui SPS: 024395 dan No. 1188/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2018 terakreditasi dengan peringkat terakreditasi A. (Dokumentasi Jurusan PBA UIN RIL, Tahun 2018)

Saat ini usia jurusan PBA sudah mencapai 31 tahun, tanpa terasa, ternyata sudah cukup lama untuk berdirinya suatu jurusan di suatu Perguruan Tinggi. Dalam 4 tahun terakhir, jurusan PBA telah mengalami kemajuan cukup signifikan dengan jumlah alumninya yang telah mencapai lebih dari 600 orang.

Para alumni PBA UIN Raden Intan Bandar Lampung ini telah berkiprah di bidang pendidikan, membangun dan mencerdaskan bangsa. Di antara alumni PBA UIN Raden Intan Lampung ada yang menjadi guru, baik di tingkat dasar, menengah, bahkan ada yang menjadi Dosen di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sendiri maupun di luar UIN Raden Intan Lampung.

Di antara alumninya ada yang melanjutkan studi S2, bahkan S3 di berbagai kampus, baik di dalam Negeri maupun luar Negeri.

Di antara mereka memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan studi S2, baik di UIN Raden Intan Lampung, maupun di Pascasarjana IAIN Metro dalam 2 tahun terakhir ini. Sebelumnya, para Alumni PBA ini kebanyakan melanjutkan S2 di UIN Malang, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Bandung, hal itu karena di Lampung sendiri belum ada jurusan PBA untuk S2, baru tahun 2017 di UIN Raden Intan Lampung dan IAIN Metro membuka jenjang S2 untuk Program Studi PBA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Bintang Rosada yang merupakan Alumni PBA UIN Raden Intan Lampung Tahun 2015 dan juga sebagai Dosen di Jurusan PBA UIN Raden Intan bahwa alumni S1 PBA sudah banyak. Sebagian mereka melanjutkan

studi di jenjang S2, ada juga yang mengajar di MTs maupun MA.

Hal itu dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Arif Setiabudi, Alumni Tahun 2018 yang berasal dari Rawajitu menyatakan bahwa Ia ingin melanjutkan studi S2, namun biaya untuk lanjut S2 belum ada. Ia ingin mengajar dulu di Sekolah di tempat Ia berasal di Rawajitu.

Syaiful, alumni tahun 2018 yang berasal dari Jati Agung, bahwa dia sangat berminat untuk melanjutkan studi S2. Dia ingin melanjutkan studi beasiswa ke Luar Negeri. Demikian hasil wawancara dengan Peneliti.

c. STAINU Kotabumi

Prodi Pendidikan Bahasa Arab di STAINU Kotabumi merupakan salah satu dari 3 prodi yang ada di sana, yaitu Pendidikan Bahasa Arab, Hukum Keluarga Islam (HKI)/*Al Ahwal Al-Syakhsyiyah* dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Khusus Prodi PBA sudah meluluskan 2 kali angkatan, yaitu tahun 2016 dan 2017 dengan jumlah Alumni mencapai 53 orang. Mereka tahun ini ada yang melanjutkan studi ke Pascasarjana IAIN Metro. (W/F1/PTKI-3.1/6-7-2018).

Beberapa alumni PBA STAINU Kotabumi ada yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan lainnya.

Para Alumni mengembangkan bahasa Arab dan pembelajarannya melalui kegiatan belajar mengajar, baik di Madrasah, Sekolah² maupun Pondok Pesantren dimana mereka mengajar² Ada juga yang melanjutkan studinya ke jenjang S2 Pendidikan Bahasa Arab di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Para Alumni yang melanjutkan studi ke jenjang S2, diharapkan nantinya setelah menyelesaikan studinya, bisa ikut serta mengembangkan pendidikan

dan pengajaran di Program Studi PBA di kampus STAINU Kotabumi, demikian harapan dari Ketua Program Studi PBA STAINU Kotabumi.

Menurut Ketua Program Studi PBA STAINU Kotabumi, bahwa Kampus STAINU Kotabumi perlu mendapat dukungan dari para Alumni, Pemerintah dan instansi terkait, terutama Kementerian Agama. Dukungan itu bisa diwujudkan dari Para Alumninya yang mengabdikan diri mereka sebagai Dosen di kampus STAINU Kotabumi setelah mereka menyelesaikan studi mereka di jenjang S2 PBA. Dukungan pemerintah dan instansi terkait, terutama Kementerian Agama berupa pemberian beasiswa bagi mahasiswa program studi PBA, pemberian bantuan gedung laboratorium bahasa yang akan digunakan untuk praktek kebahasaan.

d. IAI Ma'arif NU Metro

S1 Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di IAI Ma'arif NU Metro sudah meluluskan tiga kali, yaitu tahun 2016, 2017 dan 2018 dengan jumlah alumninya S1 PBA keseluruhan ada 45 orang. Hal itu berdasarkan wawancara peneliti dengan Kajur PBA:

“Jurusan PBA telah meluluskan 3 kali angkatan dengan jumlah 45 orang. Jurusan PBA termasuk Jurusan yang sudah lama berdiri, yaitu sejak tahun 2010. Para lulusan ada yang mengajar, ada pula yang lanjut studi ke Jenjang S2. Saya anjurkan para alumni S1 PBA IAI Ma'arif NU untuk melanjutkan studi mereka ke jenjang yang lebih tinggi, S2 PBA juga, agar pendidikan mereka linier. Tahun ini saya anjurkan untuk lanjut S2 ke Pascasarjana IAIN Metro, UIN Raden Intan yang ada di Lampung. Atau ke UIN Malang yang ada di Jawa” (W/F1/PTKI-4.1/27-08-2018)

e. STIT Darul Fattah Bandar Lampung

STIT Darul Fattah Bandar Lampung hanya memiliki 1 program studi Pendidikan Bahasa Arab.

Tahun 2018 ini telah meluluskan 58 orang Alumninya. Para alumninya kebanyakan melanjutkan studi ke S2 Timur Tengah, seperti Al-Azhar Mesir, Universitas Ibnu Su'ud Madinah. Hal itu tidak mengherankan karena mereka diajar oleh Para Dosen Alumni Timur Tengah, seperti Universitas Ibnu Su'ud Madinah Saudi Arabia dan Universitas Al-Qur'an Al-Karim Sudan. Selain itu juga mereka diajar oleh Para Dosen Alumni LIPIA Jakarta. Selain melanjutkan ke Timur Tengah, ada juga yang melanjutkan S2 di Indonesia. Tahun lalu ada yang melanjutkan S2 di UIN Raden Intan sebanyak 4 orang.

2. Faktor Pendukung Minat Lulusan S1 Pendidikan Bahasa Arab PTKI di Lampung Terhadap Lanjut Studi S2 Pendidikan Bahasa Arab di Pascasarjana IAIN Metro

a. IAIN Metro

Jurusan S1 PBA IAIN Metro Lampung telah meluluskan Alumni pertamanya pada tahun 2000, ketika itu Alumninya baru 4 orang. Namun dari tahun ke tahun jumlah alumni meningkat. Pada Acara Wisuda Periode I bulan Maret tahun 2018 jumlah Alumni S1 PBA IAIN Metro bertambah menjadi 66 orang. Pada Wisuda Periode II bulan Agustus 2018 Alumni S1 PBA IAIN Metro bertambah lagi menjadi 13 orang.

Sebagian Alumni S1 PBA IAIN Metro melanjutkan studi S2 di Pascasarjana IAIN Metro, ada juga yang melanjutkan studi di PBA UIN Raden Intan Lampung, UIN Malang, UIN Bandung dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan Universitas Moulay Ismail Maroko. Untuk tahun 2018/2019 berdasarkan dokumentasi Penerimaan Mahasiswa Baru Pascasarjana IAIN Metro, jumlah alumni S1 PBA IAIN Metro yang lanjut studi ke S2 PBA Pascasarjana IAIN Metro mencapai 19 orang. (Dokumentasi Pascasarjana IAIN Metro, Tahun 2018).

Adapun yang menjadi faktor pendukung melanjutkan studi S2 adalah adanya kesiapan biaya dan dukungan orang tua. Hal ini berdasarkan hasil

wawancara dengan Suparman, alumni S1 PBA IAIN Metro tahun 2018.

Selain dukungan di atas, faktor keinginan untuk meningkatkan ilmu dan ibadah adalah yang menjadi faktor pendukung dalam studi lanjut S2, demikian diungkapkan oleh Ika Supriyanti dan Irma Nur Azizah, keduanya merupakan alumni IAIN Metro tahun 2018. Hal itu dikuatkan dari hasil wawancara dengan Nawang Jati yang merupakan Alumni S1 PBA IAIN Metro Tahun 2017 yang juga merupakan suami dari Saudari Irma Nur Azizah.

b. UIN Raden Intan Lampung

Alumni S1 PBA UIN Raden Intan Lampung tersebar di lembaga pendidikan di propinsi Lampung maupun di luar propinsi. Di antara alumni, memiliki minat yang tinggi setelah lulus dari jenjang S1 PBA UIN Raden Intan Lampung untuk melanjutkan studi. Hal itu berdasarkan wawancara dengan Abqoriyah (Alumni Tahun 2017), Eko Ari Setiawan (Alumni Tahun 2017) Ela Sari (Alumni tahun 2017) dan Anisa Rizqi Amaliyah (Alumni Tahun 2014).

Adapun yang menjadi faktor pendukung untuk studi lanjut S2 menurut Arif Setiabudi (Alumni Tahun 2018) adalah kesiapan biaya dan dukungan dari orang tua serta dukungan dari pihak sekolah dimana dia mengajar. Sedangkan menurut Syaiful (Alumni Tahun 2018) adalah karena dorongan untuk meningkatkan kualitas keilmuan, khususnya Bahasa Arab.

c. STAINU Kotabumi

Yang menjadi faktor pendorong untuk melanjutkan studi S2 ke IAIN Metro adalah karena dukungan orang tua dan dorongan meningkatkan keilmuan, terkhusus Ilmu Pendidikan Bahasa Arab. Hal itu berdasarkan wawancara dengan Muhsinin (Alumni tahun 2016) yang sedang melanjutkan studi S2 tahun 2018 ini di Pascasarjana IAIN Metro bersama dengan 3 orang temannya yang berasal dari STAINU Kotabumi.

Ketua Program Studi PBA STAINU Kotabumi Ibu Dra. Puji Rahayu, M.Pd mengatakan bahwa STAINU Kotabumi telah melaksanakan Wisuda untuk program studi PBA untuk yang kedua kalinya, tahun 2016 dan tahun 2017. Para alumni S2, mereka rata-rata sudah mengajar di Instansi dan Lembaga Pendidikan.

d. IAI Ma'arif NU Metro

IAI Ma'arif NU Metro memiliki 3 fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di bawah naungan Fakultas Tarbiyah. (Dokumentasi IAI Ma'arif NU Metro Tahun 2018)

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab ini telah meluluskan Sarjana pada tahun 2016, 2017 dan 2018 dengan jumlah alumni 45 orang. Para alumni S1 PBA IAI Ma'arif NU Metro ada yang melanjutkan S2 di Pascasarjana IAIN Metro, ada yang mengajar di Pondok Pesantren maupun Sekolah, baik Negeri maupun Swasta. Adapun faktor pendukung minat studi lanjut alumni S1 PBA IAI Ma'arif NU Metro adalah didorong untuk professional dalam mengajarkan Ilmu Pendidikan dan Bahasa Arab. Selain itu, untuk meningkatkan akreditasi Prodi PBA, jelas Ketua Program studi PBA IAI Ma'arif NU Metro, Ibu Erni Zuliana, M.Pd.I.

Selain itu, menurut Ahmad Zaenudin (Alumni tahun 2016), yang menjadi faktor pendukung minat studi lanjut S2 adalah karena tuntutan untuk meningkatkan jenjang pendidikan, karena dia seorang guru di Lampung Tengah, tandasnya.

e. STIT Darul Fattah Bandar Lampung

Pada tahun 2006, mulai dirintis penelitian Sekolah Tinggi Darul Fattah Bandar Lampung, dan pada tahun 2007 telah mendapatkan izin operasional dari Dirjen Pendidikan Islam, Departemen Agama, No. Dj.I/220.D/2007 untuk membuka program studi Strata Satu Pendidikan Bahasa Arab yang berada di bawah

nauangan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Fatah. Saat ini STIT Darul Fatah Bandar Lampung mempunyai dua program akademik, yaitu program Ma'had Aly (program unggulan) dan program reguler. Program Ma'had Aly merupakan program intensif selama 4 semester dengan proses pembelajaran *non stop* dan mahasiswa tinggal di asrama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Anwar Hasbullah (Alumni Tahun 2013) bahwa STIT Darul Fatah Bandar Lampung telah meluluskan pertama kalinya pada tahun 2012. Para Alumninya banyak yang melanjutkan studi S2, baik dalam dan luar negeri. Ada juga yang diterima di Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung tahun 2017 yang lalu, ada 4 orang. Dan untuk tahun 2018 ini, Ustadz Anwar Hasbullah telah mendapatkan info dari brosur pendaftaran S2 di Pascasarjana IAIN Metro yang juga ia bagikan kepada teman-teman sesama alumni STIT Darul Fatah Bandar Lampung.

Yang menjadi pendorong minat studi lanjut S2, menurut Ustadz Anwar Hasbullah adalah ketersediaan biaya dan dukungan dari orang tua. Selain itu kesiapan Bahasa, yaitu Bahasa Arab juga turut menentukan pertimbangan untuk studi lanjut S2.

2 3. Faktor Penghambat Minat Lulusan S1 Pendidikan Bahasa Arab PTKI di Lampung Terhadap Lanjut Studi S2 Pendidikan Bahasa Arab di Pascasarjana IAIN Metro

a. IAIN Metro

Berdasarkan wawancara dengan Erna Sari (Alumni Tahun 2017) didapatkan informasi bahwa pada umumnya para alumni S1 PBA ingin melanjutkan studi lanjut ke jenjang S2. Namun, adanya kendala yang mereka hadapi sehingga setelah lulus dari S1 PBA tidak langsung melanjutkan studi. Mereka terkendala biaya, sehingga mereka bekerja untuk mengumpulkan biaya perkuliahan. Erna Sari sendiri mendapat panggilan untuk mengajar di Pondok Pesantren

Miftahul Ulum Bukit Kemuning Lampung setelah lulus S1 PBA di IAIN Metro, tambahannya.

Selain itu, yang menjadi kendala adalah tidak mendapatkan izin dari atasan langsung di tempat kerjanya, demikian yang dikatakan Rosida Damayana (Alumni Tahun 2017) dari Kecamatan Gunung Pelindung Lampung Timur.

b. UIN Raden Intan Lampung

Berdasarkan wawancara dengan Abqoriyah (Alumni Tahun 2017) didapatkan informasi bahwa untuk melanjutkan studi lanjut ke jenjang S2 terkendala biaya, sehingga dia memilih untuk mencari beasiswa dari sponsor seperti beasiswa LPDP atau beasiswa lainnya. Hal yang sama dikatakan Siti Nurjanah (Alumni Tahun 2017).

Selain itu, kendala yang dihadapi karena tidak mendapat izin dari keluarga. Demikian hasil wawancara dengan Ismi Azizah Ulya (Alumni Tahun 2017).

c. STAINU Kotabumi

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Program Studi PBA STAINU Kotabumi, Ibu Dra. Puji Rahayu, M.Pd didapatkan informasi bahwa kendala yang dihadapi Alumni S1 PBA STAINU Kotabumi untuk melanjutkan studi lanjut ke jenjang S2 terkendala biaya, disamping itu jarak yang jauh dari Kotabumi ke Metro, jika lanjut ke Metro, atau ke Bandar Lampung, jika lanjut ke Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Selain itu, kendala alumni S1 PBA karena kemampuan berbahasa Arab yang masih kurang, sehingga tidak percaya diri ketika nantinya melanjutkan studi ke jenjang S2, tambahannya.

d. IAI Ma'arif NU Metro

Yang menjadi kendala untuk melanjutkan studi S2 adalah biaya yang tidak tersedia, sehingga setelah

lulus S1 langsung bekerja sebagai Guru di Madrasah, tegas Tri Wahyuni (Alumni tahun 2018).

Hal yang sama diungkapkan oleh Temu Nurul Hasanah (Alumni tahun 2018), bahwa untuk melanjutkan studi S2, ia terkendala masalah biaya. Oleh karena itu, kalau ada beasiswa dari pihak kampus, menurutnya sangat berarti bagi dirinya untuk bisa melanjutkan studinya ke jenjang S2.

e. STIT Darul Fattah Bandar Lampung

Yang menjadi kendala untuk melanjutkan studi S2 menurut Ustadz Anwar Hasbullah (Alumni tahun 2013), karena biaya. Untuk itu sebagian alumni STIT Darul Fattah Bandar Lampung, mereka ada yang mencari beasiswa ke Negara-negara Timur Tengah, seperti beasiswa Studi di Universitas Ibnu Su'ud Saudi Arabia, ada juga yang belajar ke LIPIA di Jakarta, dan Universitas-universitas lainnya yang memberikan program beasiswa bagi mahasiswanya, baik di dalam Negeri maupun di luar Negeri.

C. Pembahasan

1. Tempat Studi Lanjut

Di Propinsi Lampung terdapat 6 Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang menyelenggarakan pendidikan jenjang S1 Pendidikan Bahasa Arab (PBA), yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, STAINU Kotabumi, IAI Ma'arif NU Metro, STIT Darul Fattah Bandar Lampung dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Prengsewu.

Dari keenam Perguruan Tinggi di atas, hanya STIT Prengsewu yang belum memiliki Alumni, karena baru berjalan tiga tahun dan hanya IAIN Metro dan UIN Raden Intan Lampung yang menyelenggarakan pendidikan jenjang S2 dengan Program Studi Magister Pendidikan bahasa Arab (PBA).

Alumni PTKI, baik negeri maupun swasta memiliki peran yang strategis di masyarakat. Peran-peran strategis itu misalnya sebagai Guru, Dosen, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat.

Para Alumni S1 PBA PTKI di Lampung, tentu ada yang melanjutkan studi mereka ke jenjang S2, bahkan ada juga yang melanjutkan studi ke jenjang S3, agar mereka memiliki ilmu pendidikan dan pengajaran bahasa Arab yang luas dan mendalam.

Penelitian ini adalah penelitian tentang minat lulusan S1 PBA PTKI di Lampung terhadap studi lanjut S2 di Pascasarjana IAIN Metro berikut faktor pendukung dan kendalanya. Peneliti memfokuskan pada 5 Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Penyelenggara S1 PBA di Lampung yang sudah memiliki Alumni, yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, STAINU Kotabumi, IAI Ma'arif NU Metro dan STIT Darul Fattah Bandar Lampung. Sedangkan untuk STIT Prengsewu karena belum memiliki Alumni, maka Peneliti tidak melaksanakan penelitian di sana.

Dari temuan penelitian pada sub bab terdahulu, bahwa minat lulusan S1 Pendidikan Bahasa Arab PTKI di Lampung terhadap lanjut studi S2 Pendidikan Bahasa Arab di Pascasarjana IAIN Metro karena adanya keinginan dari diri Alumni S1 PBA PTKI di Lampung untuk meningkatkan keilmuan mereka dalam bidang pendidikan dan pengajaran bahasa Arab dan juga karena adanya dukungan dari Orangtua mereka masing-masing.

Keinginan dari diri sendiri untuk melanjutkan studi adalah syarat utama, sedangkan dukungan dari orang tua atau juga penting. Hal itu sebagaimana sabda Nabi yang artinya dari Abdullah bin Umar r.a. berkata, Rasulullah Saw bersabda: "Keridhaan Allah itu di dalam keridhaan orang tua dan kemarahan Allah itu di dalam kemarahan kedua orang tua." (H.R. At-Tirmidzi).

Dari hadits di atas, "keridhaan orang tua merupakan keridhaan Allah dan kemarahan orang tua merupakan kemarahan Allah", maka dalam melanjutkan studi harus ada restu dan dukungan dari orang tua. Tanpa dukungan dari

orang tua, maka apa yang dilakukan akan terasa kurang lengkap.

2. Faktor Pendukung Minat Studi Lanjut

Faktor pendukung minat lulusan S1 Pendidikan Bahasa Arab PTKI di Lampung terhadap lanjut studi S2 Pendidikan Bahasa Arab di Pascasarjana IAIN Metro adalah adanya kesiapan biaya, kesiapan bahasa, dukungan orang tua, dukungan pihak sekolah dimana mereka mengajar serta faktor keinginan untuk meningkatkan ilmu dan ibadah.

Kesiapan biaya merupakan gambaran dari keadaan ekonomi yang baik. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Hal itu, sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokok kebutuhan fasilitas belajarnya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Itu artinya, situasi ekonomi seseorang akan mempengaruhi pilihan pendidikannya untuk melakukan studi lanjut. Perguruan tinggi seharusnya mengamati tren pendapatan, tabungan pribadi, dan bank sebagai pelayanan membantu pembiayaan pendidikan. Hal tersebut akan mempengaruhi jumlah calon mahasiswa yang akan melakukan studi lanjut serta dapat mengambil langkah-langkah untuk merancang ulang, mereposisi, dan menetapkan kembali program kerja dengan cepat. Oleh karena itu, menurut Slameto bahwa ekonomi keluarga erat hubungannya dengan anak yang akan studi lanjut belajar, karena fasilitas belajar hanya dapat dipenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Kesiapan bahasa merupakan pendukung kedua disamping kesiapan biaya. Oleh karena itu untuk masuk Pascasarjana ada persyaratan tes bahasa Arab maupun bahasa Inggris, selain tes TPA dan pengetahuan tentang keprodian. Hal itu telah tercantum dalam SOP pendaftaran mahasiswa baru Pascasarjana IAIN Metro.

Dukungan dari orang tua atau keluarga sangat penting. Hal itu sesuai pendapat Slameto bahwa Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sangat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil,

tetapi bersifat untuk menentukan pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa. Atau dengan kata lain bahwa keluarga dapat sangat mempengaruhi akan studi lanjut bagi calon mahasiswa Pascasarjana.

Dukungan pihak sekolah dimana mereka bekerja sebagai pendidik juga turut menentukan studi lanjut, hal itu sesuai pendapat Slameto bahwa pekerjaan seseorang ikut mempengaruhi minat dan kegiatan yang dilakukannya. Institusi perguruan tinggi mencoba mengidentifikasi kelompok-kelompok pekerja yang memiliki minat yang rata-rata lebih tinggi melakukan lanjut studi ke perguruan tinggi baik melalui penelitian maupun lembaga survay. Bahkan terkadang melakukan kerjasama dengan penerima jasa perguruan tinggi seperti lembaga-lembaga pendidikan yang dibutuhkan satu kelompok pekerjaan tertentu.

Faktor keinginan untuk meningkatkan ilmu dan ibadah adalah salah satu motivasi untuk lanjut studi. Hal itu sesuai pendapat Slameto, bahwa motivasi merupakan faktor psikologis seseorang. Seseorang mempunyai kebutuhan pada suatu saat. Ada kebutuhan biologis, yang muncul dari keadaan yang memaksa seperti rasa lapar, haus, atau merasa tidak nyaman. Kebutuhan lainnya bersifat psikologis, muncul dari kebutuhan untuk diakui, dihargai, ataupun rasa memiliki. Kebanyakan kebutuhan ini tidak akan cukup kuat untuk memotivasi orang tersebut untuk bertindak pada suatu waktu tertentu. Suatu kebutuhan akan menjadi motif apabila dirangsang sampai suatu tingkat intensitas yang mencukupi.

3. Faktor Penghambat Minat Studi Lanjut

Faktor penghambat minat lulusan S1 Pendidikan Bahasa Arab PTKI di Lampung terhadap lanjut studi S2 Pendidikan Bahasa Arab di Pascasarjana IAIN Metro karena Alumni S1 PBA PTKI di Lampung terkendala biaya, tidak mendapatkan izin dari atasan langsung di tempat kerjanya, tidak mendapat izin dari keluarga, karena jarak yang jauh dan kemampuan berbahasa Arab yang masih kurang,

Menurut Slameto bahwa Faktor-faktor pribadi, yaitu umur dan tahap siklus hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri sangat berpengaruh

terhadap studi lanjut. Terkendala biaya merupakan faktor situasi ekonomi yang tidak mendukung.

Tidak mendapat izin dari keluarga akan menjadi penghambat untuk lanjut studi. Dukungan keluarga diperlukan untuk memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dalam hal ini, penerima dukungan keluarga akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Menurut Sarafino, dukungan keluarga memiliki 4 jenis, yaitu: dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Keempat dukungan tersebut diperlukan dalam lanjut studi.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian latar belakang masalah, kajian teori serta paparan temuan hasil penelitian terkait dengan Minat Lulusan S1 PBA PTKI di Lampung Terhadap Lanjut Studi S2 PBA di Pascasarjana IAIN Metro, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Minat lulusan S1 Pendidikan Bahasa Arab PTKI di Lampung terhadap lanjut studi S2 Pendidikan Bahasa Arab di Pascasarjana IAIN Metro karena adanya keinginan dari diri Alumni S1 PBA PTKI di Lampung untuk meningkatkan keilmuan mereka dalam bidang pendidikan dan pengajaran bahasa Arab dan juga karena adanya dukungan dari Orangtua mereka masing-masing.
2. Faktor pendukung minat lulusan S1 Pendidikan Bahasa Arab PTKI di Lampung terhadap lanjut studi S2 Pendidikan Bahasa Arab di Pascasarjana IAIN Metro adalah adanya kesiapan biaya, kesiapan bahasa, dukungan orang tua, dukungan pihak sekolah dimana mereka mengajar serta faktor keinginan untuk meningkatkan ilmu dan Ibadah.
3. Faktor penghambat minat lulusan S1 Pendidikan Bahasa Arab PTKI di Lampung terhadap lanjut studi S2 Pendidikan Bahasa Arab di Pascasarjana IAIN Metro karena Alumni S1 PBA PTKI di Lampung terkendala biaya, tidak mendapatkan izin dari atasan langsung di tempat kerjanya, tidak mendapat izin dari keluarga, karena jarak yang jauh dan kemampuan berbahasa Arab yang masih kurang,

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan serta paparan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada Para Alumni untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang S2 setelah lulus dari pendidikan S1 Pendidikan Bahasa Arab (PBA), baik melalui biaya mandiri, maupun dengan beasiswa dari sponsor.
2. Kepada Para Pimpinan Pascasarjana IAIN Metro untuk dapat mensosialisasikan program Magister PBA kepada para Alumni PTKI di Propinsi Lampung.
3. Kepada Pimpinan PTKI di Lampung untuk dapat *mensupport* para Alumninya untuk studi lanjut ke jenjang S2.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- ¹ B. Satriyo Soematri, *The Indonesian Higher Education*, (Jakarta: Directorate General Of Higher Education. 2004).
- Bimo Walgito, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Semarang: CV. Diponegoro, 1997).
- ¹ Husaini Usman. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*: (Jakarta: Bumi Aksara:2009).
- ² Loekmono. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1994.
- Masri Singa Rimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989)
- Muhbib Abdul Wahab, “Quo Vadis Pendidikan Bahasa Arab di Era Globalisasi”, *Makalah* disampaikan dalam Seminar Sehari BEMJ PBA FITK UIN Jakarta, 29 Mei 2006
- ² Oemar Hamalik *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Bumi aksara, 2004.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta)
- ¹ S.A. Chowdhury, *Paper on Opening remarksof Seminar on Higher education Governance*. Bali 25-27 April 2004
- Sudarmono. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: Grasindo. 1994
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005).

Suratno dan lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*(Yogyakarta:UPP AMPYKPN,1999).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 1980).

Winarno Surahmad, *Dasar-dasar Teknik Research*, (Jakarta: Guna Darma, 1993).

Laporan Penelitian Minat Lulusan S1 Pendidikan Bahasa Arab PTKI di Lampung Terhadap Lanjut Studi S2 PBA di Pascasarjana IAIN Metro

ORIGINALITY REPORT

72%

SIMILARITY INDEX

72%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

31%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	32%
2	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	21%
3	id.m.wikipedia.org Internet Source	6%
4	vdocuments.site Internet Source	2%
5	stit.darulfattah.ac.id Internet Source	2%
6	www.stainu-lampung.ac.id Internet Source	1%
7	pba.tarbiyah.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
10	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
11	www.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
12	abanfalahyes.blogspot.com Internet Source	1%

13

media.neliti.com

Internet Source

1 %

14

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

1 %

15

slidetodoc.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On